

# BAGIAN 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Persoalan Perancangan

Bahwa Islamic center itu sifatnya informal, tetapi Arsitektur melayu itu sifatnya formal. Maka bagaimana tampilan Islamic Center yang informal dengan pendekatan Arsitektur yang sifatnya formal.

#### 1.1.1 Latar Belakang umum

Pulau Dompok adalah sebuah pulau di provinsi Kepulauan Riau (Kepri) di sebelah selatan kota Tanjungpinang yang mulai dibangun dan akan dijadikan menjadi ibukota provinsi Kepri yang baru. Pulau Dompok termasuk dalam Kecamatan Bukit Bestari yang merupakan salah satu kecamatan dari Kota Tanjungpinang. Kecamatan Bukit Bestari memiliki penduduk yang cukup banyak yaitu sebesar 61.493 pada tahun 2011.

Pulau Dompok memiliki ragam suku dan budaya, namun budaya masyarakat di Pulau Dompok sering mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Melihat semua perubahan modernisasi pembangunan di Pulau Dompok yang terjadi dikarenakan secara fungsional pun sudah tidak sesuai lagi dengan masyarakat modern. Oleh karena itu, hal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi dengan tetap memperhatikan budaya dan unsur-unsur lokal yang ada di Pulau Dompok.

Konsep Pulau Dompok sendiri ***“Menjadi Kawasan Pusat Pemerintahan Propinsi Kepulauan Riau yang Terintegrasi dengan Konsep Perancangan Nuansa Budaya Melayu sebagai icon Propinsi Kepulauan Riau .”***

Pulau Dompok adalah Kecamatan Bukit Bestari yang mayoritas memeluk agama islam sebanyak 78,2 persen. Namun dewasa ini, umat muslim di Indonesia khususnya Pulau Dompok telah mengalami penurunan dalam pemahaman agamanya, yang merupakan salah satu penyebab kemunduran umat. Sebagian mereka memisahkan antara ibadah dan muamalah sehingga cenderung menekankan urusan dunia dan meninggalkan akhirat atau sebaliknya meninggalkan urusan dunia sama sekali. Secara umum kondisi kaum muslimin saat ini mempunyai kelemahan-kelemahan pada ajaran pokok islam di antaranya adalah *aqidah* (doktrin keimanan), *akhlak* (moral atau budaya), dan aspek *syariah* (hukum atau norma illahi).

### **1.1.2 Latar belakang khusus**

- a. Islamic Center bersifat (non formal karena kegiatannya).**
- b. Melayu dan islam itu sifatnya (Formal karena tampilannya)**
- c. (hubungan) antara Islamic center yang *non formal* terhadap kaidah yang *formal*.**

#### **a. Islamic center sifat (in formal)**

Apakah Islamic center itu ? Pengertian Islamic center ,menurut pendapat **Drs. Sidi Gazalba** mengatakan :

“ *Islamic Centre* adalah Islamic centre adalah pusat kegiatan agama yang mencakup ibadah, da'wah, service dan ta'lim. Ibadah adalah kegiatan seperti halnya menjalankan perintah agama. Da'wah adalah aktifitas menyebar luaskan agama. Service adalah pusat pelayanan kegiatan masyarakat. Ta'lim adalah tempat menuntut ilmu. semua kegiatan di atas harus mampu menjadi wadah bagi masyarakat di daerah. Dengan demikian aktivitas-aktivitas didalamnya mencakup nilai-nilai pribadatan yang sekaligus mencakup nilai-nilai kemasyarakatan.” Namun disisi lain Islamic center bersifat informal, karena Islamic Center bersifat informal sebenarnya bukan

Islamic centernya, melainkan islamic center sebagai wadah yang dikatakan informal itu adalah kegiatan dan aktifitas di dalamnya lah yang dikatakan informal, walaupun ada yang sifatnya pendidikan yang sifatnya informal dan sekolah dibawah department pendidikan berupa pendidikan singkat dan bersertifikat dan masih dalam koridor informal.

Dapat disimpulkan bahwa wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang keislaman. Di antara kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan ibadah, mu'amalah dan da'wah. Islamic Center juga mempunyai peran sebagai pusat dan sentra informasi keislaman baik bagi umat muslim maupun masyarakat yang ingin belajar tentang islam.

Adapun konsep dasar Islamic Center/Lembaga non formal adalah:

- *Konsep Dasar yang Pertama*, Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia, Pendidikan hendaknya lebih dari sekadar masalah akademik atau perolehan pengetahuan
- *Konsep Dasar yang Kedua*, adalah kebutuhan belajar minimum yang esensial (*minimum essential learning needs*). Artinya sesuatu yang harus diketahui dan dapat dikerjakan oleh anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, sebelum mereka merasa bertanggung jawab sebagai orang dewasa.
- *Konsep Dasar yang Ketiga*, proses pertumbuhan manusia dalam masyarakat transisi memerlukan layanan pendidikan guna membantu pertumbuhan individu secara efektif.
- *Konsep Dasar yang Keempat* terkait dengan peran pendidikan dalam pengembangan pedesaan.

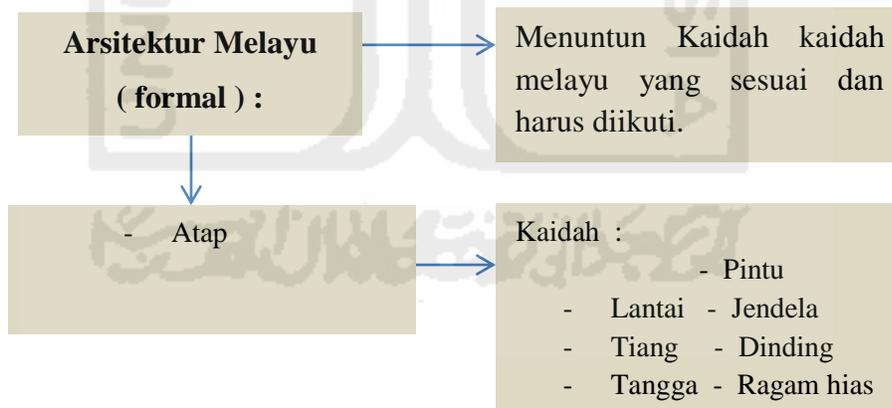
Islamic Center non formal jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil

pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.



Keberadaan *Islamic Center* Pulau Dompok ini di latar belakangnya adanya tuntutan terhadap (aturan pasti) berkaitan dengan Arsitektur Melayu Islam yang dimana *Islamic Center* yang bersifat non formal namun tetap menampilkan karakter arsitektur melayu yang formal dan islam yang memiliki aturan dasar yang dibuat sebagai pedoman dalam pertimbangan desain.

**b. Melayu dan Islam sifatnya Formal (kaidah kaidah yang harus diikuti serta aktifitas keislaman yang formal).**



Melayu yang formal adalah arsitektur melayu mempunyai kaidah-kaidah tertentu itulah menjadikan arsitektur melayu formal, knapa karna mempunyai kaidah , norma, peraturan yang harus diikuti, sehingga penting, bagaimana bangunan *Islamic Center* didalamnya mewadahi aktifitas

yang informal tapi menyajikan tampilan dengan pendekatan arsitektur melayu yg formal.

**c. Hubungan antara Melayu (formal) , Islamic Center (informal) dan Islam (formal).**

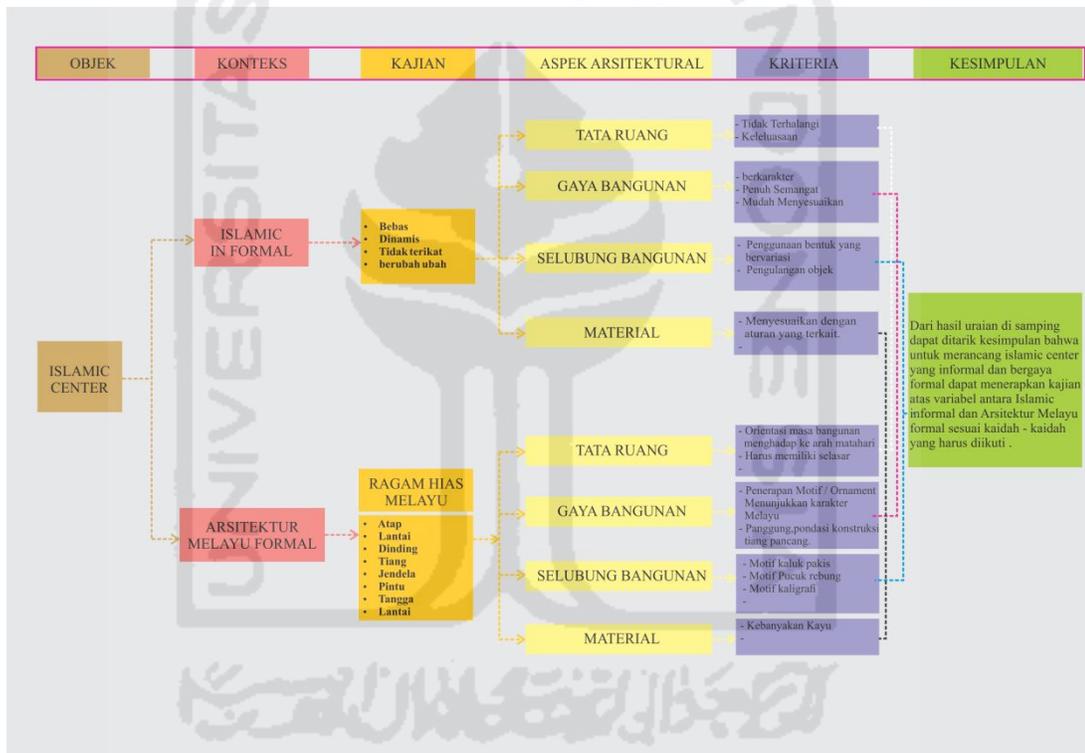


Islam adalah sebuah karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik dan metafisik bangunan melalui konsep pemikiran islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, para Ulama maupun cendikiawan muslim. *Aspek Fisik* adalah sesuatu yang nampak secara jelas oleh panca indera. Dalam hal ini sebuah bangunan dengan fasade yang memiliki bentuk dan langgam budaya islam dan dapat dilihat secara jelas melalui beberapa budaya, seperti budaya arab, cordoba, Persia Bentuk fisik yang biasa diterapkan dalam sebuah bangunan seperti penggunaan kubah, ornamen kaligrafi, dan sebagainya. *Aspek Metafisik* adalah sesuatu yang tidak tampak panca indera tapi dapat dirasakan hasilnya. Hal ini lebih kepada efek atau dampak dari hasil desain arsitektur islam tersebut, seperti bagaimana membuat penghuni/ pengguna bangunan lebih nyaman dan aman ketika berada di dalam bangunan sehingga menjadikan penghuni merasa bersyukur.

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka muncul rencana untuk merancang sebuah *Islamic Center* yang merupakan tempat pemusatan aktifitas dan pengembangan Islam, maupun pengembangan masyarakat terhadap konsep karakter Arsitektur Melayu tersebut.

## 1.2 Pernyataan Persoalan Perancangan Dan Batasannya

### 1.2.1 Peta Persoalan



Gambar 1.2 Peta Persoalan  
Sumber : Analisis Penulis 2016

### 1.2.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana merencanakan Islamic center yang sifatnya in formal dengan pendekatan Arsitektur Melayu yang sifatnya formal ?

### **1.2.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran

- Tujuan

Untuk menunjukkan bahwa arsitektur melayu dan islam dapat berjalan searah dan menyajikan desain Islamic Center non formal bergaya formal.

- Sasaran

Tipologi bangunan hubungan antara arsitektur melayu – islam formal dan Islamic center non formal.

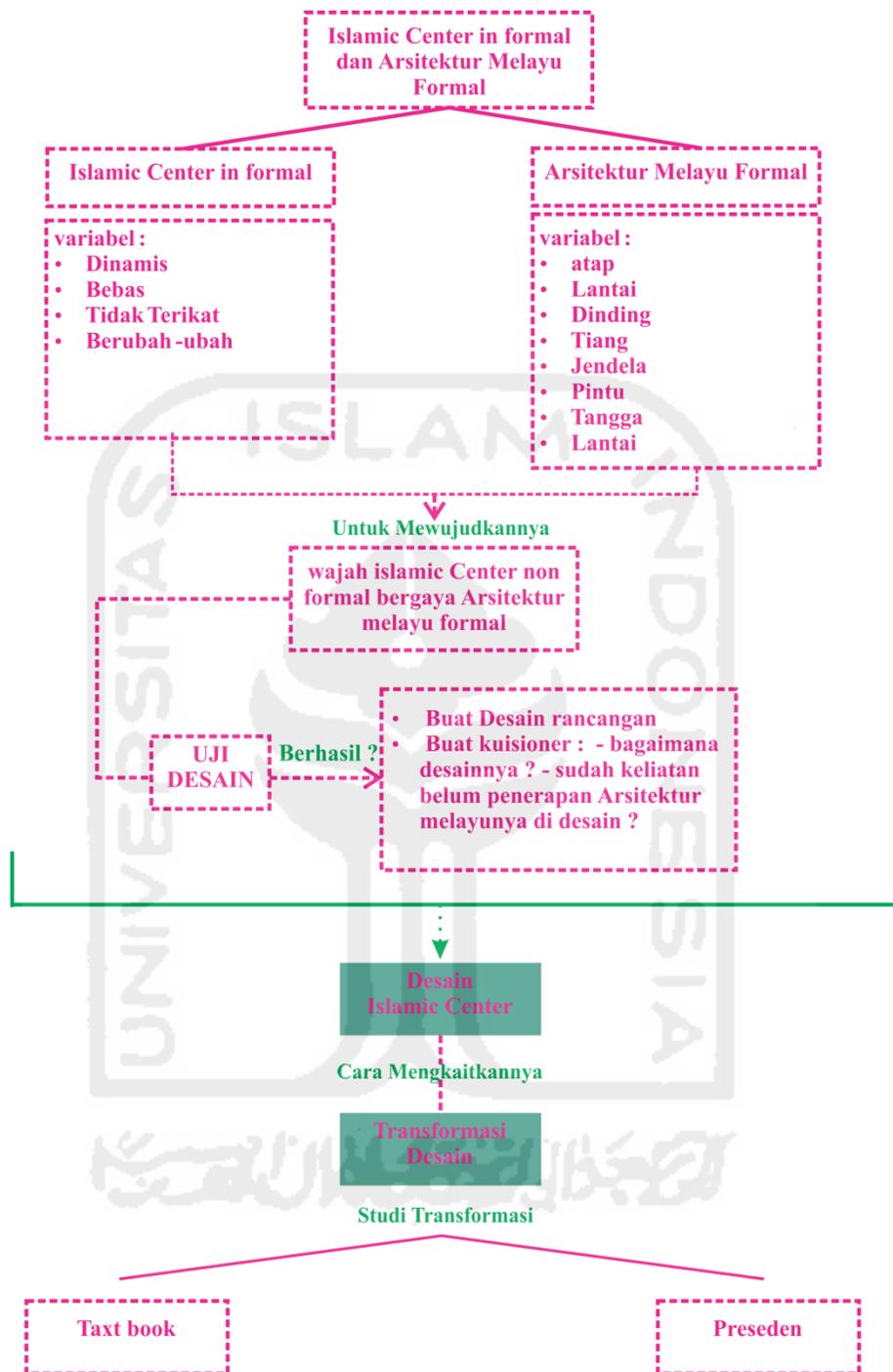
## **1.3 Metoda Pemecahan Persoalan Perancangan yang Diajukan**

### **1.3.1 Metoda Perancangan**

- Metode rancangan menggunakan analisis berdasarkan kajian mengenai tipologi bangunan dan preseden karya bangunan terkait. Kemudian point-point tersebut menjadi pertimbangan desain pada bangunan nantinya.
- Dalam penyelesaian masalah transformasi Islamic center informal dan pendekatan arsitektur melayu bersifat formal dilakukan dengan cara menerapkan kaidah,norma yang harus diikuti sesuai aturan.

### **1.3.2 Metode Pengujian**

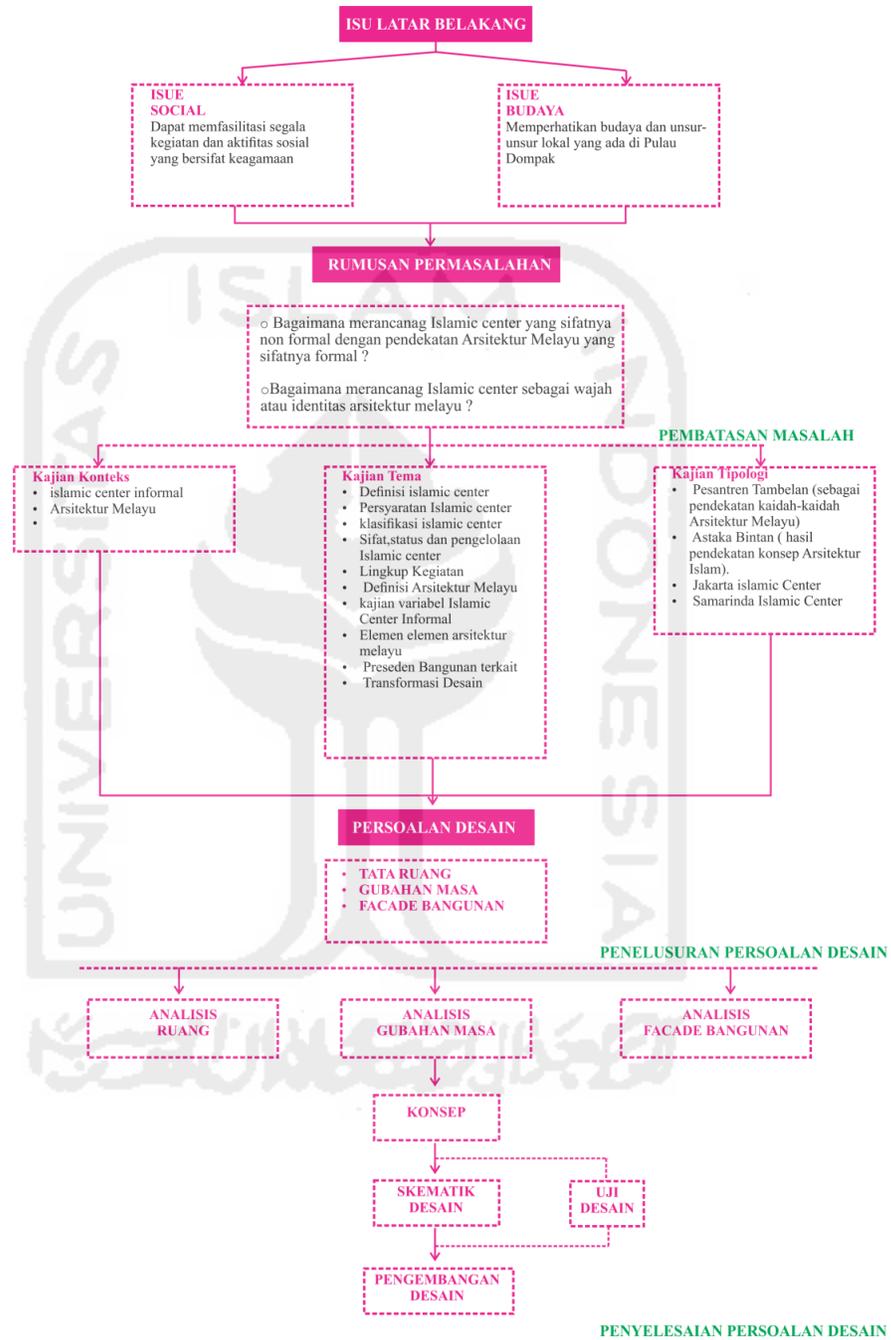
Dengan menggunakan media visual 3D berupa gambar dan data yang diberikan pada mahasiswa arsitektur pada semester akhir yang dianggap mempunyai keilmuan yang cukup pada penilaian desain arsitektur. – Uji Image .



Gambar 1.3 Peta Metoda Pemecah Permasalahan  
Sumber : Penulis,2016

## 1.4 Peta Pemecahan Persoalan (Kerangka Berfikir)

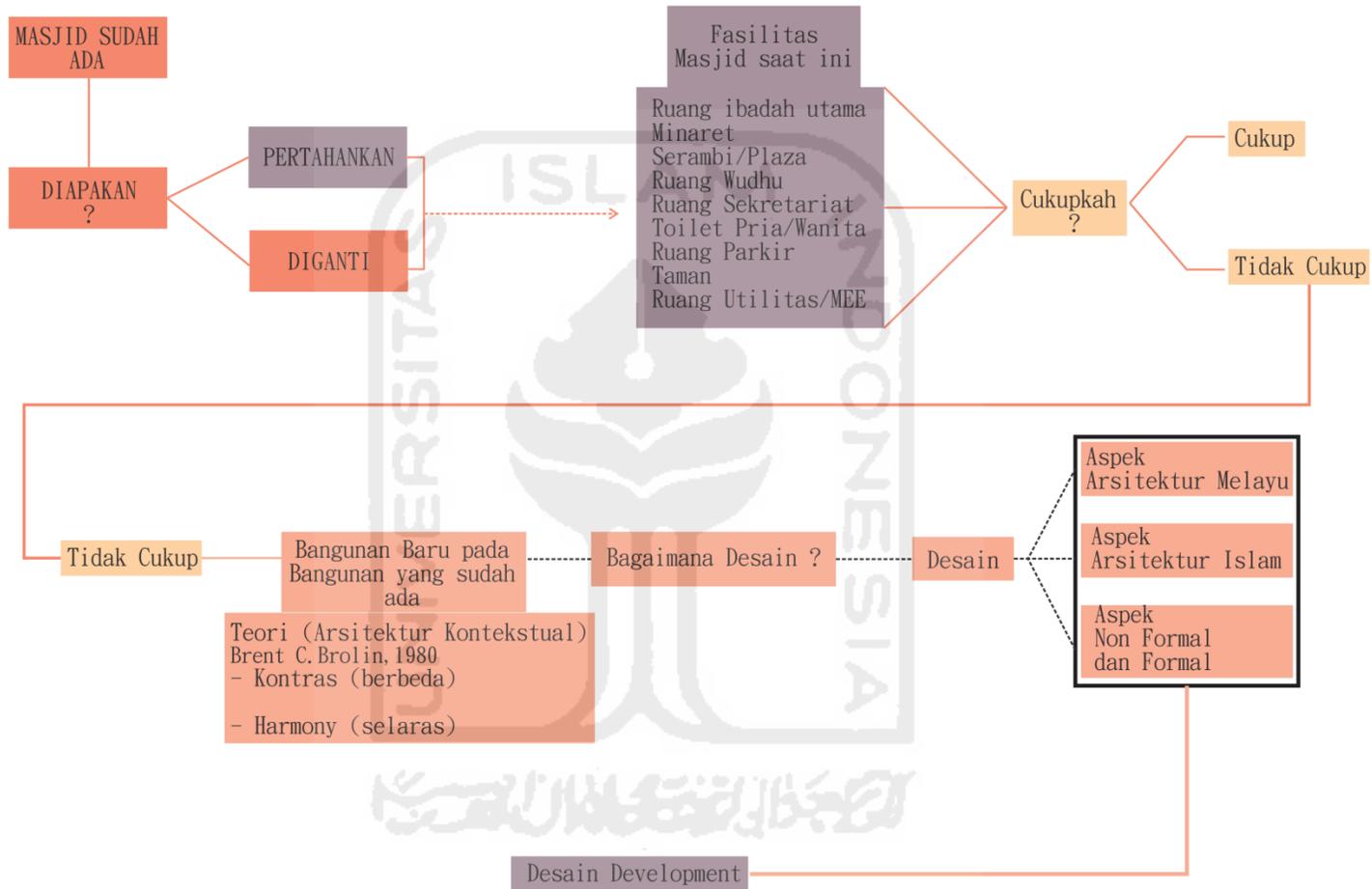
### Kerangka Berfikir



Gambar 1.4 Kerangka Berfikir

Sumber : Analisa Penulis, 2016

ISLAMIC CENTER



Gambar 1.5 Metode Perancangan

Sumber : Penulis,2016

## **1.5 Keaslian Penulisan**

### **1. Tugas Akhir (Proyek Akhir Sarjana)**

Judul : Islamic Center di Pekanbaru

Oleh : Nova Hastuti ( 02512102) UII

Penekanan : Seni Ruang Islam dengan penerapan unsur Kebudayaan Melayu

Permasalahan : Bagaimana mewujudkan sebuah bangunan Islamic center yang memfasilitasi kegiatan yang ada di Pekanbaru dengan konsep seni ruang islam yang dipadukan terhadap unsur kebudayaan melayu.

### **2. Tugas Akhir (Proyek Akhir Sarjana)**

Judul : Islamic Center di Yogyakarta

Oleh : Nilam Wiburi Praberani ( 09512177) UII

Penekanan : Kaidah – Kaidah islam dalam Arsitektur modern

Permasalahan : Bagaimana merancang bangunan Islamic center dengan penerapan kaidah islam pada arsitektur modern baik dari segi tata ruang , site maupun façade bangunan

### **3. Tugas Akhir (Proyek Akhir Sarjana)**

Judul : Islamic Center di Purwokerto

Oleh : Muhamad Amarudin Nurzamzam (07512116) UII

Penekanan : Prinsip Arsitektur neo Geodetik

Permasalahan : Bagaimana merancang bangunan Islamic center dengan Prinsip Arsitektur neo Geodetik.